Jurnal Psikologi Karakter, 4 (1), Juni 2024, Halaman: 78 – 84
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa.
Available Online at https://journal.unibos.ac.id/jpk
DOI: 10.56326/jpk.v4i1.3410

Pengaruh Tipe Kepribadian HEXACO Terhadap *Grit* Mahasiswa di Kota Makassar

The Influence of HEXACO Personality Types on Grit in Students in Makassar

Ananda Lulu[1*], Arie Gunawan Hazairin Zubair[2], Musawwir[3]
[1,2]Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
[3]Faculty of Education, Open University of Malaysia
Email: andanandalulu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan tipe kepribadian HEXACO dalam memprediksi *Grit* mahasiswa di kota Makassar. Responden pada penelitian ini sejumlah 700 responden yang berstatus mahasiswa S1 di kota Makassar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa tipe kepribadian HEXACO secara signifikan dapat menjadi prediktor terhadap *Grit* dan berkontribusi secara positif masing-masing tipe kepribadian yaitu 1) *Honesty-Humility* sebesar 9.3% (p=0,020; p<0,05), 2) *Extraversion* sebesar 12%(p=0,000; p<0,05), 3) *Agreeableness* sebesar 0.7% (p=0,001; p<0,05) dan 4) *Conscientiousness* sebesar 7% (p=0,000; p<0,05). Sedangkan tipe kepribadian *Emotionality* dan *openness to Experience* secara signifikan tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Kata Kunci: *Grit*, Kepribadian, HEXACO.

Abstract

This study aims to see the abilities of personality type HEXACO in predicting Grit students in Makassar. The respondents in this study were 700 S1 students in Makassar. The analytical technique used is the multiple linear regression analysis technique. The results found that the HEXACO personality type could significantly be a predictor of InteGrity and contribute positively each personality type, namely 1) Honesty-Humility of 9.3% (p = 0.020; p <0.05), 2) Extraversion of 12% (p=0,000; p<0,05), 3) Agreeableness of 0.7% (p=0,001; p<0,05) and Conscientiousness of 7% (p=0,000; p<0,05). Meanwhile, the personality types of emotionality and openness to experience cannot be significant predictors of grit.

Keywords: *Grit, Personality*, HEXACO.

PENDAHULUAN

Makassar sebagai kota metropolitan terbesar se-Indonesia Timur, yang juga menjadi kota tujuan banyak masyarakat Sulawesi Selatan yang ingin menimbah ilmu, menjadikan Makassar sebagai kota dengan mahasiswa terbanyak di wilayah Indonesia Timur. *Undang-undang No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi* bahwa "Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi". Pasal 13 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa mahasiswa dianggap individu dewasa yang sudah mampu dengan sadar mengembangakan potensi dirinya dengan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, pengembangan, penguasaan, serta pengalaman pada suatu cabang ilmu pengetahuan maupun teknologi agar menjadi ilmuwan, praktisi, intelektual, dan/atau profesional.

Olehnya dari hasil wawancara, dosen di kota makassar berharap agar mahasiswanya bertanggung jawab dengan pendidikannya dan menjadikannya fokus utama. Rata-rata usia mahasiswa sudah berada pada masa dewasa awal dimana hal ini menjadikkan mahasiswa lebih konsisten dengan apa yang dirasakannya, lebih bertanggung jawab, serta menghindar dari hal-hal yang cukup beresiko (Santrock, 2011).

Namun tidak demikian dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa di kota Makassar, dimana masih banyak mahasiswa dengan sadar mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, misalnya saja menunda mengerjakan tugas, tidak menaruh fokus pada saat jam pelajaran, hingga tidak masuk pada jam perkuliahan, sedangkan sebelumnya mereka memiliki target jangka panjang untuk urusan akademiknya, seperti tidak mengulang mata kuliah, lulus tepat waktu, dan menetapkan target IPK tertentu. Ini menggambarkan bagaimana mahasiswa tidak bisa konsisten dalam mencapai tujuan awal mereka, sedangkan juruan yang dipilihnya sesuai dengan minatnya sendiri. Di dapatkan alasan yang beragam kenapa mahasiswa tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik, alasan seperti tidak memahami materi, pemberian nilai yang tidak sesuai, ikut dengan teman, mudah menyerah, serta lebih tertarik dan terfokus dengan kegiatan yang lain.

Menurun hingga hilangnya minat dan tidak tekun mencapai tujuan jangka panjangnya merupakan ciri-ciri dari memiliki grit yang rendah. Duckworth, dkk. (2007) menjelaskan bagaimana semangat dan ketekunan dalam mempertahankan dan mencapai tujuan dalam jangka waktu yang panjang diartikan sebagai *Grit*, individu akan berusaha dan mempertahankan minatnya meski dalam situasi sulit atau saat mengalami kegagalan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh tipe kepribadian HEXACO terhadap *Grit* mahasiswa di kota Makassar". Pentingnya penelitian ini dikarena apabila mahasiswa memiliki *Grit* rendah hal ini akan sangat berdampak pada kinerja akademik hingga hasil yang kurang memuaskan. Masih sedikitnya penelitian yang menghubungkan tipe kepribadian HEXACO dengan Grit menjadikan penelitian ini menarik untuk membuktikan apakah dimensi-dimensi pada tipe kepribadian HEXACO dapat mempengaruhi Grit. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencari metode belajar yang kiranya bisa meningkatkan grit pada mahasiswa.

Grit

Grit digambarkan oleh Duckworth, dkk. (2007) sebagai ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Grit adalah faktor non kognitif yang memiliki peran dalam keberhasilan karir maupun pendidikan (Duckworth, 2018). Individu dengan grit tinggi dapat dilihat dari bagaimana ia menghadapi tantangan serta terus berusaha dan mempertahankan minatnya (Duckworth, 2018). Yang menjadi catatan adalah grit bukanlah berbicara terkait usaha dalam jangka waktu yang singkat namun usaha dalam jangka waktu panjang seperti berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Silvia dkk. (2013) mendeskripsikan individu dengan grit tinggi mampu untuk meningkatkan usaha dan mempertahankan motivasinya demi tujuan jangka panjangnya. Lucas dkk. (2015) menggambarkan individu dengan grit tinggi mampu untuk mempertahankan tujuannya walaupun dalam prosesnya menghadapi tantangan ataupun kegagalan. Grit dapat membuat individu fokus untuk terus berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam jangka waktu yang panjang (Winarto dkk. 2019) Grit membuat individu dapat mengatasi rasa bosannya dan perasaan kecewa dalam proses mencapai tujuannya sehingga individu mampu bangkit dari situasi sulit terebut (Duckworth dkk. (2007).

Tipe kepribadian HEXACO

Ashton dan Lee, (2007) berpendapat kepribadian merupakan sifat yang melekat pada individu, ia pun mengembangkan konsep tipe kepribadian HEXACO. Model tipe kepribadian HEXACO adalah pengembangan dari *Big five personality* yang dinilai lebih bisa memprediksi fenomena kepribadian (Ashton & Lee, 2007). HEXACO terdiri dari enam dimensi yaitu *Honesty-Humility* (H), *Emotionality* (E), *Extraversion* (X), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), dan *Openness to Experience* (O) (Ashton & Lee, 2008).

Honesty-humanity merupakan faktor yang terkait ketulusan kejujuran, keadilan, sopan, serta sederhana. Individu dengan kejujuran-kerendahan hati yang tinggi akan cenderung memiliki karakter yang adil dan sederhana. *Honesty-humanity* meliputi *fases sincerity, fairness, greed avoidance,* dan *modesty* (Ashton dkk. 2014). *Emotionality* merupakan perasaan emosional ketika berada diberbagai situasi. *Emotionality* menggambarkan kepribadian individu seperti rasa takut serta perasaan cemas terkait berbagai hal, dukungan emosinya tergantung orang lain serta sentimental (Ashton dkk. 2014). *Extraversion* merujuk kepada individu yang nyaman dalam berinteraki dengan orang lain dan memiliki percaya diri tinggi, ini berkaitan dengan keberanian sosial, keaktifan, ekspresif, serta keramahan (Ashton & Lee, 2014). *Agreeableness* merujuk pada sifat pemaaf individu, sangat toleransi, sabaran,

dan memiliki hati yang lembut. Penuh toleransi berbicara bagaimana individu kembali memprcayai orang lain setelah orang tersebut melakukan kesalahan, kesabaran terkait dengan bagaimana individu mampu bersikap tenang ketika terjadi sesuatu, kelembutan digambarkan sebagaimana individu tetap bersikap lembut ketika mengatasi masalah. *Conscientiousness* merupakan konsistensi pada pencapaian. Individu dengan *conscientiousness* tinggi adalah seorang yang akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya, perfeksionis, teliti, disiplin, memiliki kesadaran tinggi, berhati-hati ketika mengambil keputusan. *Openness to Experiences* merujuk pada keterbukaan dengan hal baru. Individu dengan *Openness to Experiences* tinggi memiliki kecenderungan yang imajinatif, inovatif, memiliki penghargaan pada keindahan, menyukai perbedaan pendapat dan kreatif. Dimensi ini terkait dengan rasa ingin tahu, keindahan, kreativitas, dan konvensional.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 700 Mahasiswa(i) aktif S1 yang ada di kota Makassar sebagai responden, yang berasal dari Universitas Negeri maupun Swasta, berusia 18-25 tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan bantuan *software G*Power* 3.1. Dalam penentuannya, niai α err prob yaitu sebesar 0.05 serta nilai power (1 - β err prob) sebesar 0.8 dan uji statistik dengan 6 variabel prediktor sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 688 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan model sampel *purposive sampling.* Hasil demografi menunjukkan jumlah reponden perempuan sebanyak 464 atau sebanyak 66.3% dan responden laki-laki 236 atau 33.7% (*M* = 1.34, *SD* = 0.473).

Instrumen Penelitian

Skala *Grit* yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur yang telah diadaptasi oleh Mulyarti (2022) dari skala *Grit-O* oleh Duckworth et al. (2007) dan dari asil pengujian nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar (α = 0,636) dengan 12 item. Skala ini berbentuk *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu 5 = sangat sesuai dan 1 = sangat tidak sesuai. Adapun contoh item sebagai berikut "Kegagalan tidak membuat saya putus asa".

Alat ukur HEXACO menggunakan alat ukur yang telah diadaptasi oleh Tehupelasury (2022) oleh Ashton & Lee (2008) dengan jumlah 60 item. Skala ini berbentuk *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu 5 = sangat sesuai dan 1 = sangat tidak sesuai. Nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* dimensi *Honesty-Humility* yaitu (α = 0,680) dengan 9 item, adapun bunyi item diantaranya "Saya tidak akan pernah menerima suap, walaupun nilainya sangat besar". Dimensi *Emotionality* (α = 0,628) dengan 9 item, adapun bunyi item diantaranya "Saya merasa ingin menangis ketika melihat orang lain menangis". Dimensi *Extraversion* (α = 0,639) dengan 10 item, adapun bunyi item diantaranya "Secara umum, saya individu yang ceria dan optimis". Dimensi *Agreeableness* (α = 0,579) dengan 9 item, adapun bunyi item diantaranya "Kebanyakan orang cenderung lebih cepat marah daripada saya". Dimensi *conscientiousness* (α = 0,627) dengan 7 item, adapun bunyi item diantaranya "Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya". Dimensi *openness to experience* yaitu (α = 0,570 dengan 10 item, adapun bunyi item diantaranya "Saya menyukai orang yang memiliki cara pandang yang berbeda".

Teknik Analisis Data

Proses teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan 4 uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji Normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan Uji heterokedastisitas. Adapun analisis untuk menguji hipotesis adalah dengan regresi linear berganda. Variabel independen penelitian ini ada 6 diantaranya *Honesty-Humility*, *Emotionality*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience* yang merupakan dimensi dari HEXACO dan untuk variabel dependen adalah *Grit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis *Honesty-Humility* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Honesty-Humility terhadap *Grit*	698	71.420	0.089	0.093	2.334	0.020	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,093; F(1,698) = 71,42; p < ,001) yang artinya kontribusi *Honesty-Humility* terhadap *Grit* adalah 9.3%. Hasil nilai (β = ,08; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Honesty-Humility* dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 2. Hasil Analisis *Emotionality* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Emotionality terhadap *Grit*	697	42.379	-0.005	0.016	-0.162	0.871	Tidak Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,016; F(2,697) = 42,37; p < ,001) yang artinya kontribusi *Emotionality* terhadap *Grit* adalah 1.6%. Hasil nilai (β = -,005; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Emotionality* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 3. Hasil Analisis *Extraversion* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Extraversion terhadap *Grit*	696	68.874	0.281	0.120	8.247	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,120; F(3,696) = 68,87; p < ,001) yang artinya kontribusi *Extraversion* terhadap *Grit* adalah 12%. Hasil nilai (β = ,28; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Extraversion* dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 4. Hasil Analisis *Agreeableness* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Agreeableness terhadap *Grit*	695	53.504	0.119	0.007	3.417	0.001	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,007; F(4,695) = 53,50; p < ,001) yang artinya kontribusi *Agreeableness* terhadap *Grit* adalah 0.7%. Hasil nilai (β = ,11; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Agreeableness* dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 5. Hasil Analisis *Conscientiousness* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Conscientiousnes terhadap *Grit*	694	61.050	0.308	0.070	8.184	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,07; F(5,694) = 61,05; p < ,001) yang artinya kontribusi *Conscientiousness* terhadap *Grit* adalah 7%. Hasil nilai (β = ,30; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Conscientiousness* dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 6. Hasil Analisis *Openness to Experience* terhadap *Grit*

Variabel	df	F	Beta	R Square	T	Sig.	Keterangan
Openness to Experience terhadap *Grit*	693	50.834	0.012	0.000	0.366	0.714	Tidak Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan
T = Nilai Uji Koefisien regresi
Sig. = Nilai Signifikansi, p < 0.05.

Hasil analisis di atas diperoleh nilai (R^2 = 0,00; F(6,693) = 50,83; p < ,001) yang berarti kontribusi *Openness to Experience* terhadap *Grit* sebesar 0%. Hasil nilai (β = ,01; p < ,001) bisa disimpulkan bahwa *Openness to Experience* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Grit*.

Tabel 7. Hasil Analisis koefisien Tipe kepribadian HEXACO terhadap Grit

Variabel	*Constant**	B**	Arah
Honesty-Humility	13. 569	0.089	Positif
Emotionality		-0.006	Negatif
Extraversion		0.288	Positif
Aggreablenes		0.137	Positif
Counsiousnes		0.399	Positif
Openes to Experience		0.015	Positif

Ket:
*Constant = Nilai konstanta
**B = Koefisien Pengaruh

Hasil analisis koefisien diatas menunjukan nilai konstanta sebesar 13,.569. Nilai koefisien *Honesty-Humility* terhadap *Grit* sebesar 0.089, yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi tipe kepribadian *Honesty-Humility* maka semakin tinggi pula *Grit* Mahasiswa. Nilai koefisien *Extraversion* terhadap *Grit* sebesar 0.288, yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi tipe kepribadian *Extraversion* maka semakin tinggi pula *Grit* Mahasiswa. Nilai koefisien *Agreeableness* terhadap *Grit* sebesar 0.137, yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi tipe kepribadian *Agreeableness* maka semakin tinggi pula *Grit* Mahasiswa. Nilai koefisien *Conscientiousness* terhadap *Grit* sebesar 0.399, yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi tipe kepribadian *Conscientiousness* maka semakin tinggi pula *Grit* Mahasiswa. Nilai koefisien *Openness to Experience* terhadap *Grit* sebesar 0.015, yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi tipe kepribadian *Openness to Experience* maka semakin tinggi pula *Grit* Mahasiswa.

PEMBAHASAN

Tipe kepribadian *Honesty-humility* dapat mempengaruhi *Grit* dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi tipe kepribadian *Honesty-Humility* maka semakin tinggi *Grit* mahasiswa untuk tujuan akademiknya. Ini terjadi, disebabkan *Honesty-Humanity* berhubungan dengan keadilan, jujur, ketulusan dan kesopanan merupakan hasil dari kecerdasan spiritual individu (Qoni'ah, 2019; Riyana et al., 2021), individu yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dapat menghadapi dan juga melampaui rasa sakit yang dirasakannya, dan memiliki kesadaran diri tinggi (Zohar & Marshall, 2007). Alhasil kesadaran diri tinggi dan kemampuan ketika dihadapkan pada situasi sulit, membuat mahasiswa yang memilki *Honesty-Humility* tinggi mengetahui proses yang dilaluinya tidak gampang dan mampu menghadapi kesulitan yang ada selama proses mencapai tujuan akademiknya yang membuat mahasiswa tidak mudah mengganti minatnya, hal ini berkaitan erat dengan *Grit*.

Tipe kepribadian *Emotionality* secara signifikan tidak mampu memprediksi *Grit* mahasiswa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Salmanto (2020) yang juga memperoleh hasil yang sama. Individu yang *emotionality* cenderung memiliki kekhawatiran pada hal-hal kecil, sensitif, mudah gelisah, cemas ketika menanggapi tekanan hidup, empati, tergantung pada orang lain, namun individu yang *emosionality* nya rendah cenderung lebih tenang, tidak gampang cemas ketika dihadapkan disituasi menekan, mandiri, berani, percaya diri, tidak gampang tersinggung (Ashton & Lee, 2007). Apabila melihat karakter dari tipe kepribadian *emotionality*, *Grit* yang berkaitan dengan ketekunan untuk mencapai tujuan jangka panjang seharusnya ada keterkaitan dengan *emotionality* yang rendah, ini juga dilaporkan dari hasil penelitian Meliala et al. (2022). Tetapi hasil penelitian ini berbeda, ini mungkin saja disebabkan adanya bias budaya, seperti halnya yang dijelaskan Duckworth (2018) bahwa

budaya tempat individu bertumbuh bisa saja mempengaruhi *Grit* nya. Karena sebagian besar responden penelitian ini adalah masyrakat suku Bugis Makassar yang memiliki budaya *reso* dan *siri*, *reso* diartikan kerja keras termasuk pendidikan (Badewi, 2019) adapun *siri* diartikan harga diri dan martabat yang harus dipertahankan serta dihormati (Mattulada, 1995).

Tipe kepribadian *Extraversion* secara signifikan mempengaruhi *Grit* dengan arah yang positif, semakin tinggi tipe kepribadian *Extraversion* maka semakin tinggi juga *Grit* mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya. *Extraversion* mengacu pada individu yang nyaman terhubung dengan orang lain dan percaya diri (Ashton & Lee, 2007) sehingga memiliki banyak relasi dan mudah menemukan lingkungan yang nyaman, alhasil tidak mudah dalam berganti minat serta memberikan dukungan sosial ketika berada di situasi sulit perkuliahan.

Tipe kepribadian *Agreeableness* secara signifikan mempengaruhi *Grit* dengan arah yang positif, semakin tinggi tipe kepribadian *Agreeableness* maka semakin tinggi juga *Grit* pada mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya, ini sama dengan penelitian (Lin & Chang (2017) yaitu individu tipe kepribadian Agreeableness tinggi memiliki *Grit* yang lebih tinggi. *Agreeableness* mengacu pada sifat individu yang pemaaf, kesabaran, penuh toleransi, dan memiliki kelembutan hati. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan, mengatur, mengarahkan (tindakan, pikiran, dan perasaan), mengatasi situasi sulit dengan komprehensif dan integratif (Yusuf, 2010). Mahasiswa dengan Agreeablenes tinggi lebih bisa mengendalikan diri untuk berusaha dan mampu mengendalikan perasaan kuran nyaman sehingga tidak akan mudah berpindah minat tetapi terus berusaha, dimana ini merupakan aspek *Grit*.

Tipe kepribadian *Conscientiousness* secara signifikan mempengaruhi dengan arah positif, semakin tinggi tipe kepribadian *Conscientiousness* semakin tinggi juga *Grit* pada mahasiswa dalam urusan akademiknya. *Conscientiousness* merupakan kesadaran tinggi, konsistensi pada pencapaian diri, perfeksionis, pekerja keras, serta disiplin (Ashton & Lee, 2007). Mahasiswa dengan *Conscientiousness* yang tinggi cenderung berusaha keras, konsisten, dan disiplin belajar demi mencapai target yang dimilikinya, dimana ini adalah komponen *Grit.* Duckworth & Quinn (2009) menggambarkan individu *Conscientiousness* sebagai pribadi dengan semangat tinggi dan selalu berusaha meraih prestasi.

Tipe kepribadian *Openness to Experience* secara signifikan tidak mampu memprediksi *Grit* pada diri mahasiswa, hasil yang sama juga diperoleh Salmanto (2020) pada penelitiannya. Individu yang *Openness to Experience* tinggi cenderung inovatif, imajinatif, kreatif, dimana ini terkait dengan keindahan, rasa ingin tahu, dan konvensional (Ashton & Lee, 2007), sehingga mahasiswa dengan tipe kepribadian ini cenderung suka mengeksplorasi hal baru, fleksibel yang berdampak pada kurang fokus, padahal *Grit* terkait dengan proses dalam pencapaian tujuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil:

1. Tipe kepribadian *Honesty-Humility, Agreeableness, Extraversion,* dan *Conscientiousness* secara signifikan dapat mempengaruhi *Grit* serta berkontribusi secara positif.
2. Tipe kepribadian *Emotionality* dan *openness to Experience* secara signifikan tidak dapat mempengaruhi *Grit*.

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya meneliti pengaruh tipe kepribadian HEXACO terhadap *Grit* mahasiswa kota Makassar dengan meningkatkan variasi subjek agar tidak ada bias budaya yang mempengaruhi hasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Empirical, Theoretical, and Practical Advantages of the HEXACO Model of Personality Structure. *Personality and Social Psychology Review*, *11*(2), 150–166. https://doi.org/10.1177/1088868306294907

Ashton, M. C., & Lee, K. (2008). The HEXACO Model of Personality Structure and the Importance of the H Factor: HEXACO Model and H Factor. *Social and Personality Psychology Compass*, *2*(5), 1952–1962. https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2008.00134.x

Ashton, M. C., Lee, K., & de Vries, R. E. (2014). The HEXACO Honesty-Humility, agreeableness, and emotionality factors: A review of research and theory. *Personality and Social Psychology Review*, *18*, 139–152. https://doi.org/10.1177/1088868314523838

Badewi, M. H. (2019). Nilai Siri' dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, *3*(1), 79–96. https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.1.3291

Duckworth, A. (2018). *Grit: The power of passion and perseverance* (First Scribner trade paperback edition). Scribner.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087–1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit–S). *Journal of Personality Assessment*, *91*(2), 166–174. https://doi.org/10.1080/00223890802634290

Lin, C.-L. S., & Chang, C.-Y. (2017). Personality and Family Context in Explaining Grit of Taiwanese High School Students. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *13*(6). https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01221a

Lucas, G. M., Gratch, J., Cheng, L., & Marsella, S. (2015). When the going gets tough: Grit predicts costly perseverance. *Journal of Research in Personality*, *59*, 15–22. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2015.08.004

Mattulada. (1995). *Latoa: Satu lukisan analitis terhadap antropologi politik orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin Iniversity Press. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=379894

Meliala, S., Tobing, L., Ningsih, S. D., & Timoty, I. (2022). Studi Komparasi Kecerdasan Emosional Berdasarkan Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Psychomutiara*, *5*(1), 1-14.

Mulyarti, Nyoman. (2022). *Social Suport dan Hope sebagai prediktor Grit pada Mahasiswa di kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

Qoni'ah, S. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik melalui Aktivitas Keagamaan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, *5*(1), 60-72.

Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 282-291.

Salmanto, F. (2020). Pengaruh Kepribadian HEXACO dan Tawakal Terhadap Grit Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta Menghadapi Mata Kuliah Statistika. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, *8*(2), 96–104. https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.17924

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed). McGraw-Hill Higher Education.

Silvia, P. J., Eddington, K. M., Beaty, R. E., Nusbaum, E. C., & Kwapil, T. R. (2013). Gritty people try harder: Grit and effort-related cardiac autonomic activity during an active coping challenge. *International Journal of Psychophysiology*, *88*(2), 200–205. https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2013.04.007

Tehupelasury, N.S. (2022). *Analisis tipologi kepribadian HEXACO sebagai prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019). Gambaran grit pada mahasiswa psikologi profesi Universitas X yang menyelesaikan studi tepat waktu. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, *0*, Article 0.

Yusuf, U. (2010). *Makalah Sabar* (Diklat Panduan Kuliah Kapita Selekta Perilaku Islami Fakultas Psikologi UNISBA).

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ - Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.